

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanda bahaya dalam kehamilan merupakan gejala yang tidak terduga dan berpotensi mengakibatkan komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Tanda-tanda ini terdiri atas perdarahan, bengkak kaki, tangan dan wajah diikuti kejang, demam tinggi, muntah terus dan tidak mau makan, dan keluar air ketuban sebelum waktunya.^{1,2} Kurangnya pengetahuan ibu dalam mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan menjadi salah satu faktor tingginya angka kematian ibu.² Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan jumlah kematian ibu, jumlah kematian bayi, dan usia harapan hidup. Sampai saat ini, kematian ibu masih merupakan salah satu masalah prioritas bidang kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Berbagai program telah dilaksanakan di Indonesia dengan keterlibatan aktif dari berbagai sektor pemerintah, organisasi nonpemerintah dan masyarakat serta dengan dukungan dari berbagai badan internasional.^{1,2}

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia masih terbilang tinggi yaitu 94% terjadi dinegara berkembang dengan angka kematian 415 per 100.000 kelahiran kelahiran hidup (WHO 2019). Pada tahun 2015, WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin.^{1,3,4} Di negara ASEAN pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat kedua dengan angka kematian ibu 305 per 100.000 kelahiran hidup, setelah negara Laos, yaitu 357 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini tergolong masih tinggi dengan perbandingan negara tetangga Malaysia hanya 24 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan negara Singapura dengan 7 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Target AKI di Indonesia menurut MDGs 2015 yaitu 102 per 100.000 per kelahiran hidup , hal ini masih belum mencapai target, sedangkan SDGs 2030 target AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup.^{5,6}

Menurut Profil Kesehatan Sumatera Barat AKI di Sumatera Barat tahun 2019 adalah 116 jiwa, dengan angka terbanyak didapatkan di Padang dan Pasaman Barat.⁶ Jumlah kematian ibu pada tahun 2019 dikatakan meningkat, dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 113 orang dan di tahun 2018 yaitu 111 orang. Jumlah Kasus kematian Ibu di Kota Padang khususnya tahun 2019 ditemukan sebanyak 16 kasus, tahun 2018 yaitu 17 kasus dan tahun 2017 yaitu sebanyak 16 kasus.

Dari data Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2019 tercatat, dari 16 kasus kematian ibu, dimana kasus kematian ibu hamil yaitu 5 kasus, kematian ibu nifas 10 kasus, dan kematian ibu bersalin 1 kasus. Kasus kematian ibu terjadi diwilayah kerja puskesmas di Kota Padang dengan rincian : Puskesmas Andalas 3 kasus, puskesmas Pauh 2 kasus, Puskesmas dadok tunggul hitam 2 kasus, puskesmas belimbing 2 kasus, puskesmas Ambacang 2 kasus, sementara Puskesmas lubuk Kilangan, Puskesmas sebrang padang, Puskesmas Alai, Puskesmas lubuk buaya dan Puskesmas Anak Air masing-masing 1 kasus.^{7,8}

Angka ini cukup tinggi mengingat promosi dan pelayanan kesehatan di kota Padang tergolong baik. Laporan capaian puskesmas kota Padang tahun 2018 menunjukkan angka capaian program pelayanan kesehatan ibu hamil mencapai 92,48% dan pelayanan kesehatan ibu bersalin mencapai 93,23%.⁶ Penyebab utama dari tingginya AKI adalah komplikasi kehamilan dan persalinan. Data di Indonesia menunjukkan penyebab terbanyak komplikasi kehamilan adalah perdarahan (30,3%), diikuti hipertensi (27,1%) dan infeksi (7,3%).⁶

Pengadaan buku KIA merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu hamil hingga nifas. Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) merupakan instrumen pencatatan dan penyuluhan bagi ibu dan keluarga serta alat komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga. Buku KIA mencakup informasi yang dibutuhkan ibu dan keluarga untuk menjaga dan memantau kesehatan ibu selama hamil hingga anak berusia 6 tahun.⁹

Mengingat pentingnya peran buku KIA untuk memantau kesehatan ibu, maka pemerintah menargetkan seluruh ibu hamil diharuskan untuk memiliki buku KIA. Namun, angka kepemilikan buku KIA di Indonesia masih belum mencapai 100%. RISKESDAS 2018 menyebutkan masih terdapat 30% ibu hamil yang belum memiliki buku KIA di Indonesia dengan angka kepemilikan buku KIA di Sumatera

Barat adalah 73,82%.^{7,10,11} Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 distribusi buku KIA di Sumatera Barat telah mencapai tingkat distribusi di kota Padang mencapai 86,81 %.¹¹

Masrul (2019) mengenai profil kepemilikan dan tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang buku KIA di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan 72,5% ibu tidak mengetahui informasi mengenai tanda bahaya kehamilan di buku KIA, sedangkan tingkat kepemilikan buku KIA di wilayah tersebut cukup tinggi, yaitu 83,3%. Kurangnya minat membaca buku tidak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Penelitian ini menunjukkan 62,7% ibu memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Pemanfaatan Distribusi buku KIA yang rendah juga menjadi penyebab kurangnya informasi mengenai tanda bahaya kehamilan yang seharusnya didapatkan ibu. Pengetahuan terkait tanda bahaya pada masa kehamilan penting untuk diketahui oleh ibu hamil dan keluarga agar dapat secepat mungkin meminta bantuan kepada layanan kesehatan untuk mendapatkan pertolongan kegawatdaruratan sesuai dengan gejala yang muncul sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya komplikasi kehamilan.¹²

Penelitian oleh Ferry, f (2011) di Pariaman mengenai evaluasi kelengkapan data, pengetahuan dan ibu bersalin berdasarkan buku KIA dengan hasil, Penggunaan buku KIA mempunyai hubungan dengan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dan sikap ibu untuk mencari pertolongan medis, Ibu yang menggunakan buku KIA berpeluang meningkatkan pengetahuan sebanyak 4,8 kali besar bila dibandingkan ibu yang tidak menggunakan buku KIA. Hal tersebut diharapkan dengan digalakkannya penggunaan buku KIA dan promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan agar membantu menurunkan AKI dan AKB salah satunya di kota padang.¹³

Penelitian Pratiwi, H (2020) Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* di kota padang, dengan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Kota Padang. Pengetahuan dan Sikap memiliki hubungan dengan Perilaku *Antenatal Care* (ANC) namun tidak bermakna.¹⁴

Penelitian Fadillah, R, Syahredi, (2021) Hubungan Pengetahuan, sikap dan Perilaku Ibu Hamil dengan risiko kehamilan di Kota padang 2021 dengan hasil :

terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan risiko kehamilan, ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih cenderung memiliki risiko kehamilan rendah. Terdapat hubungan sikap ibu hamil dengan risiko kehamilan, ibu yang memiliki sikap baik lebih cenderung memiliki risiko kehamilan rendah. Tidak terdapat hubungan perilaku ibu hamil dengan risiko kehamilan. Faktor sikap memiliki pengaruh yang paling bermakna terhadap tingkat risiko kehamilan dan faktor perilaku tidak memiliki pengaruh bermakna terhadap risiko kehamilan.¹⁵

Menurut teori perilaku, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi F *et al* (2017) menunjukkan bahwa hampir separuh ibu hamil masih memiliki sikap negatif terhadap tanda bahaya dalam kehamilan yaitu 41,7%.¹⁶ Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Sumarni (2014) yang mana dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas.¹⁷

Berdasarkan data di atas tampak bahwa AKI di Indonesia dan Sumatera Barat belum mencapai target meskipun distribusi buku KIA cukup tinggi untuk Kota Padang. Peneliti akan mengkaji lebih lanjut bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu hamil pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu, perbedaannya penelitian ini dilakukan di Kota Padang yang memiliki perbedaan kehidupan sosial dibandingkan wilayah lainnya. Di samping itu dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana perilaku ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan. Peneliti melakukan penelitian di tiga dari lima puskesmas di Kota Padang dengan angka kematian yang cukup tinggi. Sebagai salah satu informasi keadaan di lapangan yang berguna terkait penanggulangan permasalahan tanda bahaya kehamilan jika terjadi. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji valid dan realibel dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana hubungan karakteristik responden dengan perilaku pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan?
- 1.2.2 Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan?
- 1.2.3 Apa faktor yang lebih dominan antara pengetahuan dan sikap yang berhubungan dengan perilaku pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan ?

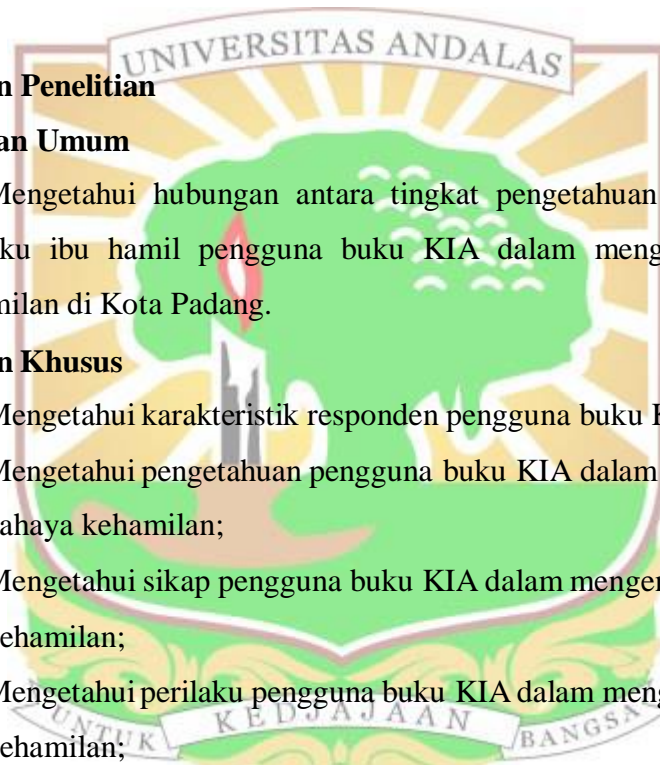
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu hamil pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan di Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden pengguna buku KIA;
- b. Mengetahui pengetahuan pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan;
- c. Mengetahui sikap pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan;
- d. Mengetahui perilaku pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan;
- e. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan;
- f. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan;
- g. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perilaku pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian yang di peroleh dapat menambah pengetahuandan teori tentang tanda bahaya kehamilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dalam hal mendukung teori tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pengguna buku KIA dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.

b. Bagi Pelayanan Primer

Dapat memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan upaya-upaya promotif melalui sosialisasi tentang tanda bahaya kehamilan.

c. Bagi Responden

Dapat memberikan wawasan khususnya kepada ibu hamil dan keluarga mengenai tanda bahaya kehamilan dan upaya yang dilakukan jika terjadi.

